

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan peluang bagi seluruh anak, tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus agar mampu mengikuti pembelajaran seperti anak-anak pada umumnya.¹ Program pendidikan ini tidak hanya diterapkan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus tetapi untuk semua anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, keunikan, dan keberagaman secara alamiah.² Pendidikan pada dasarnya merupakan proses transformasi pengetahuan untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan potensi yang dimiliki setiap orang. Oleh sebab itu pendidikan tidak terbatas oleh waktu dan ruang.³ Dalam pandangan islam, setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan. Sebagai makhluk tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individual dan makhluk sosial yang sempurna dan memiliki sifat yang unggul. Pendidikan tidak terkecuali juga harus diajarkan oleh anak berkebutuhan khusus.⁴

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan UU Nomor 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 bagi warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.⁵ Dalam pelaksanaan pendidikan yang merata, setiap orang merupakan bagian yang berharga apapun perbedaan

¹ Habib Nur Fauzan et al., “Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Menuju Inklusi,” *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 496–505, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

² Evi Isna Yunita, Sri Suneki, and Husni Wakhyudin, “Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Proses Pembelajaran Dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus” 3, no. 3 (2019): 267–74.

³ Muhammad Fajar Fatihatur Rizki, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi Di Sdn Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,” 2022.

⁴ Teori Barat and Data Statistik Pendidikan, “Pendidikan Agama Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Teori Barat Dan Islam” 1, no. 1 (2018): 7–8.

⁵ Trimo, “Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai Keberagaman Bagi Anak Berkebutuhan Khusus” 1 (2012): 224–39.

mereka. Semua anak bersama-sama melakukan proses pembelajaran sesuai kebutuhan individu peserta didik tanpa membedakan dari latar belakang sosial, ekonomi, sosial budaya, ras, suku, agama, bahasa, atau jenis kelamin dan menyatu dalam lembaga pendidikan yang sama.⁶ Dalam ajaran agama Islam sikap toleransi dalam keberagaman (Al-tasamuh) telah diterangkan dalam QS. Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات/49:13)

”Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”. (Al-Hujurat/49:13)

Kesabaran dan keikhlasan dibutuhkan dalam menyikapi sebuah perbedaan. Yusuf Qardawi menyatakan konsep tasamuh dibangun dengan keyakinan yang nyata, maka seharusnya tanpa adanya paksaan didalamnya. Seorang muslim diperintah untuk senantiasa berbuat adil dan tidak dituntut melakukan penghakiman karena Allah mencela perbuatan dzalim.⁷

Pelaksanaan pendidikan inklusi membutuhkan kerjasama dari beberapa pihak agar berjalan dengan baik. Sehingga pengelolaan pendidikan merupakan suatu susunan kegiatan dalam merencanakan, mengendalikan, serta mengembangkan segala usaha agar tercapainya tujuan pendidikan yang baik.⁸ Sesuai dengan pengertian pengelolaan yang berasal dari kata manajemen atau administrasi. Manajemen pendidikan merupakan ilmu pengetahuan pendidikan adanya proses kerjasama antara manusia dalam meningkatkan kualitas peserta didik

⁶ angga setya Kostradianto, “Analisis Peran Kondisi Lingkungan Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Sd Budi Mulia Seturan Yogyakarta,” 2019.

⁷ Purnomo Purnomo and Putri Irma Solikhah, “Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 114–27, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286>.

⁸ Ipuk Rahmah Hayati, “Pengelolaan Proses Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Kepuhan Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no. 3 (2016): 373–78.

agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif.⁹ Didalam pengelolaan pendidikan inklusi terdapat unsur-unsur pendidikan didalamnya yang terdiri dari manajemen kesiswaan, kurikulum dan penilaian, tenaga pendidik, sarana prasarana, keuangan, lingkungan (internal dan eksternal), layanan khusus dan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusi.¹⁰

Dalam pengelolaan pendidikan inklusi yang baik, peran seorang guru dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik harus sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya.¹¹ Dalam hal pengoptimalan pengelolaan pendidikan inklusi, peran kepala sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi disuatu lembaga sangat mempengaruhi visi misi yang akan dicapai sekolah tersebut. Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik sangat diperlukan.¹² Guru mampu menerapkan pembelajaran yang interaktif dengan menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang bersifat individual menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan. Serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, dengan memberikan kualitas SDM dan sarana prasarana yang memadai.¹³ Terlebih lagi pengelolaan sebuah sekolah menentukan keberhasilan capaian mutu dan kualitasnya. Dengan memberikan program untuk meningkatkan kualitas guru terhadap peningkatan pelayanan peserta didik yang berkebutuhan khusus serta mencantumkan standar penilaian pendidikan.¹⁴

Pengelolaan pendidikan penting bagi pendidik yang berfungsi dalam mengatur atau melayani bahwa proses pendidikan sesuai dengan yang telah direncanakan.¹⁵ Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi membuat kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar. Sehingga untuk dapat

⁹ Alya Shofa Faradila, “Pengelolaan Untuk Pendidikan Inklusif Efektif,” 2020, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/m4v2c>.

¹⁰ Management Of, Inclusive Education, and I N Madrasa, “Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di Madrasah” 17, no. 2 (2019): 148–61.

¹¹ Hayati, “Pengelolaan Proses Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Kepuhan Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016.”

¹² Akhmad Sirojuddin, “Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar” 1 (2020): 131–39.

¹³ Septia Nurfadilah, *Pendidikan Inklusi*, ed. Hani Wijayanti (sukabumi: cv jejak, anggota IKPI, 2021).

¹⁴ Trimio, “Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai Keberagaman Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.”

¹⁵ Faradila, “Pengelolaan Untuk Pendidikan Inklusif Efektif.”

tercapainya pembelajaran yang mencakup kebutuhan anak-anak yang berbeda, sekolah penyelenggara pendidikan inklusi haruslah mampu mengembangkan program dan kegiatan pembelajaran yang tepat sehingga kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi.¹⁶ Dalam pengelolaan pendidikan inklusi kepemimpinan yang baik kepala sekolah berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Peran kepala sekolah fokus dalam membimbing bakat dan potensi guru, murid dan orang tua agar tercapainya tujuan pendidikan bersama serta menciptakan dan mendukung pengalaman belajar berkualitas tinggi bagi siswa dengan kapasitas yang profesional.¹⁷ Sehingga adanya pengelolaan atau manajemen yang baik dalam pendidikan inklusi mampu meminimalisir terjadinya problematika dilingkungan pendidikan inklusi.

Mengenai pengelolaan pendidikan inklusi dalam penelitian sebelumnya kepala sekolah mempunyai peran penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta bertanggung jawab memimpin pengelolaan pendidikan inklusi. Kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam manajemen sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif. Sehingga perlunya peningkatan kesiapan kepala sekolah dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang berjuang baik akademis dan perilaku disekolah.¹⁸ Dalam pengelolaan pembelajaran disekolah inklusi pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan individual. Guru juga menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga melakukan pengelolaan tempat duduk untuk anak berkebutuhan khusus.¹⁹ Namun seorang guru disekolah inklusi sering mengeluh ataupun masih terkendala akan batasannya sarana dan prasarana yang ada, hal ini menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran.²⁰

Dari uraian penelitian sebelumnya peran guru atau pendidik berperan penting dalam membangun generasi bangsa sebagaimana mereka memiliki tugas mulia yang harus diembanya. Dengan upaya memberikan keseimbangan spiritual saat menjalankan tugas dan kewajibannya itu sebabnya seorang guru butuh menanamkan nilai-

¹⁶ assesment pendidikan Inklusif, “Pentingnya Asesmen Dalam Menyusun Program Pembelajaran Di Sekolah Inklusi” 29, no. 2 (2022): 151–57.

¹⁷ Faradila, “Pengelolaan Untuk Pendidikan Inklusif Efektif.”

¹⁸ Faradila.

¹⁹ Hayati, “Pengelolaan Proses Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Kepuhan Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016.”

²⁰ Atun Lestari et al., “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar” 2 (1854): 602–10.

nilai tasawuf dalam diri mereka, misalnya rasa ikhlas, istiqomah, wara', amanah, dan zuhud harapan serta kesabaran.²¹ Tidak hanya itu sebagai kepala sekolah atau pemimpin dalam lembaga sekolah harus memiliki sifat amanah dan tanggung jawab hal ini dimaksudkan agar pemimpin memiliki kesadaran diri bahwa apa yang menjadi tugasnya harus benar-benar dilaksanakan dengan profesional. Sehingga mampu menjadi suri tauladan, contoh yang baik bagi yang dipimpinnya.²²

Dalam Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang menampung murid dikelas yang sama dan menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.²³ Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dalam penyesuaian kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Sekolah Karakter Pelangi Nusantara 13 memberikan pelayanan pendidikan inklusi untuk seluruh anak tanpa terkecuali, dengan menanamkan nilai-nilai spiritual didalamnya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusi, mereka menanamkan sifat amanah dan tanggung jawab baik kepala sekolah sendiri maupun dari guru/pendidik serta menanamkan rasa cinta akan apa yang menjadi tanggung jawabnya (himmah) dan semata hanya untuk Allah SWT dalam meningkatkan pendidikan merata bagi setiap anak tanpa terkecuali. Pondasi perlunya memasukan nilai ajaran Islam di dalam pendidikan di Indonesia terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan bahwa “pemerintahan mengupayakan dan melaksanakan sistem pendidikan nasional, serta meningkatkan ketakwaan, dan keimanan serta akhlak mulia yang bertujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.”²⁴

²¹ Truli Maulida W, “Nilai Tasawuf Dalam Diri Guru/Pendidik,” *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2016): 43–52, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v3i2.2063>.

²² Moh Takwil, “Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Al-Ghazali,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 196–209, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.175>.

²³ Trimio, “Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai Keberagaman Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.”

²⁴ Rizki, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi Di Sdn Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.”

Di Sekolah Karakter Pelangi Nusantara 13 merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Guru/pendidik yang ada didalamnya mendidikasikan diri mereka dengan memberikan pengajaran dengan rasa kasih sayang dan cinta sehingga apa yang diberikan mereka terhadap sekolah maupun pembelajaran anak-anak mampu diterima dengan baik. Yang berkaitan pentingnya pengelolaan pendidikan inklusi dengan memperhatikan keberagaman peserta didik perlu adanya dimensi tasawuf dalam diri guru atau pendidik dalam proses pengelolaan pendidikan inklusi dalam manajemen kesiswaan penerimaan siswa baru di pelangi nusantara dilakukannya assesmen dan identifikasi dalam penerimaan peserta didik baru, bagaimana kepala sekolah menyatakan menerima anak berkebutuhan khusus dengan lapang dada jika bukan kita yang mendidik mereka siapa lagi karena tidak ada yang meminta seperti itu, Allah juga telah menciptakan manusia sebaik-baiknya makhluk tanpa membedakan status sosial yang mereka miliki serta berusaha memberikan pendidikan yang terbaik dari diterimanya di sekolah sampai dengan kelulusanya.

Guru/pendidik juga memberikan pernyataan bahwa kepala sekolah selaku penanggung jawab proses penyelenggaraan pendidikan inklusi selalu berbagi ilmu dan menceritakan bagaimana pengalaman kepala sekolah dalam membangun dan menyelenggarakan pendidikan inklusi. Dari hasil observasi penulis kepala sekolah guru/pendidik begitu ikhlas dan ridha menerima siswanya karena ia menyakini bahwa allah menciptakan setiap orang berbeda-beda dan memiliki keistimewaan tersendiri. Hal ini dapat dilihat bagaimana siswanya merasa senang, aman ceria tanpa ada paksaan dalam proses belajar mengajar. Guru/pendidik juga begitu antusias lembut dalam memberikan arahan dan pengajaran. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti terkait Dimensi tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi di Sekolah Karakter Pelangi Nusantara 13. Yang dimana disana dalam pengelolaan pendidikan inklusinya telah menanamkan beberapa nilai dimensi tasawuf dalam diri mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai fokus penelitian. Penjelasan dalam latar belakang juga digunakan untuk meneliti permasalahan yang telah di tentukan. Fokus penelitian merupakan batas dalam pengembangan penelitian agar penelitian

yang dilakukan tidak sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan. Dengan demikian fokus penelitian kali ini yaitu Dimensi Tasawuf dalam Pengelolaan pendidikan inklusi disekolah karakter pelangi nusantara 13.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apa saja dimensi tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi ?
2. Bagaimana integrasi dimensi tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 ?
3. Mengapa dimensi tasawuf diintegrasikan dengan pengelolaan pendidikan inklusi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja dimensi tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi
2. Untuk mengetahui bagaimana integrasi dimensi tasawuf dalam pendidikan inklusi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13.
3. Untuk mengetahui mengapa dimensi tasawuf diintegrasikan dengan pengelolaan pendidikan inklusi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya, dan dapat digunakan bagi pengembangan kajian penelitian pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kudus terutama bagi mahasiswa Progam Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
 - b. Dapat memberi manfaat di bidang tasawuf dan pendidikan bagi lembaga sekolah yang sedang merintis pendidikan inklusi didalamnya.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis
Memberikan pengetahuan yang baru terkait dimensi tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi.
 - b. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang intregasinya dimensi tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan memahami isinya, adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian pertama terdapat halaman cover, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, halaman persembahan, , kata pengantar, daftar isi, table, dan gambar.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yang masing-masing babnya memiliki pembahasana yang berbeda:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi: 1) latar belakang; 2) fokus penelitian, 3) Rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan..

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi; 1) kajian teori terkait judul, 2) penelitian terdahulu,3) kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi; 1) jenis dan pendekatan penelitian, 2) setting penelitian, 3) subjek penelitian, 4) sumber data, 5) teknik pengumpulan data, 6) pengujian keabsahan data,7) teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi: 1) gambaran umum objek penelitian, 2) diskripsi data penelitian,3) analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Berisi: 1) kesimpulan dan 2) saran